

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Saluang dendang* merupakan salah satu kesenian tradisi yang terdapat di Minangkabau dan berkaitan erat dengan masyarakat Minangkabau. Pertunjukannya diadakan di berbagai acara seperti pernikahan, *batagak panghulu*, khitanan, *alek nagari*, dan beberapa acara lainnya, juga merupakan ajang silaturahmi sebagai titik tempat berkumpulnya masyarakat di dalam suatu tempat. Pertunjukan *saluang dendang* tradisi biasanya terdiri dari tiga atau empat pendandang, satu orang tukang *saluang*, dan satu orang tukang gendang, dengan nyanyian pantun spontan yang memicu interaksi antara pelaku dan penonton. Sebelum adanya media sosial, kesenian *saluang dendang* juga sudah disebarakan melalui siaran RRI, rekaman kaset *tape recorder* dan didistribusikan di pasaran. Masyarakat juga sudah bisa menyaksikan acara *saluang dendang* secara langsung dalam acara *alek nagari*, atau acara pemuda dalam rangka penggalangan dana, hiburan untuk lebaran, peresmian sekolah dan sebagainya.

Seiring dengan majunya teknologi, *saluang dendang* juga mengalami kemajuan perkembangan penyebarannya yang diproduksi melalui media VCD (*Video Compact Disc*) kemudian DVD (*Digital Versatile Disc*). Perkembangan tidak hanya dalam penyebarannya, tetapi juga pada genrenya, diantaranya genre *saluang dendang* klasik, *saluang dendang* kreasi, *saluang dangdut*, *saluang disco*,

*saluang remix*, *saluang orgen*, yang berkembang saat ini. Jika *dendang* klasik diiringi oleh *saluang* saja, maka *saluang dendang* kreasi diiringi oleh *saluang* dan dikolaborasikan dengan instrument musik barat seperti gitar, *cajon*, *keyboard* midi *controller* dan sebagainya. Alat-alat tersebut dimainkan sesuai dengan fungsinya, sehingga menjadi pendukung daya tarik masyarakat. Kolaborasi berbagai instrumen musik itu merupakan inovasi baru, sehingga dapat dikonsumsi oleh kalangan masyarakat yang lebih luas dan menjadikan kesenian ini berada dalam keseharian masyarakat.

*Saluang dendang* adalah salah satu kesenian yang ditampilkan dalam media sosial sebagai produk kesenian Minangkabau. Dari beberapa jenis *genre saluang dendang* berdasarkan pengamatan penulis, ada dua *dendang* yang dominan diunggah di media sosial, yaitu *saluang dendang* klasik dan *saluang dendang* kreasi, *genre* yang paling banyak diminati oleh pengguna media sosial adalah *saluang dendang* kreasi. Adanya media sosial pada saat ini sangat mempermudah masyarakat Minangkabau untuk mengakses dan memantau perkembangan kesenian Minangkabau terkhusus *saluang dendang*.

Media sosial adalah sebuah wadah berbasis internet yang memfasilitasi seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, kreativitas, dan menyebarkan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan audio visual. Hal tersebut juga memungkinkan untuk menjadi wadah penyebaran kesenian *saluang dendang* berbasis internet. Sehingga komunitas *saluang dendang* dapat berpartisipasi, dalam penyebaran kesenian tersebut. Menurut Mayfield, sebagaimana dikutip oleh

Aris Kurniawan menyatakan: “Media sosial adalah tentang menjadi manusia. Orang bisa berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas” (Aris, gurupendidikan.com diakses 28 Januari 2020). Sementara itu, media sosial berbasis pada teknologi internet mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak *audiens*, banyak *audiens* ke banyak *audiens* (Paramitha, 2011:42). Media sosial secara umum terdiri dari *YouTube*, *Instagram*, *Tweeter*, *Facebook*, dan *Whatsapp*, masing-masing di antaranya memiliki kelebihan dan kekuatan tersendiri. Pada tulisan ini penulis memilih dua media sosial, yaitu *YouTube* dan *Instagram* dengan alasan spasial, kedua media sosial ini memiliki analitis data yang akurat, *realtime*, dan paling banyak digunakan oleh internet users.

*YouTube* adalah sebuah aplikasi *video sharing* dengan fitur durasi tanpa batas. Menurut Hermawan seperti dikutip oleh Asril, *YouTube is a website that facilitates users to share videos they have, or limited to enjoying various video clips uploaded by various parties* (*YouTube* merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak (Asril, et al, 2019;2020). Video yang *diupload* disebut dengan *video blog* atau lebih dikenal dengan *vlogging*. Istilah dasar dari *vlog* mengacu kepada *dictionary of Cambridge.org*, “a video blog: a record of your thoughts, opinions, or experiences that you film and publish on the internet” (sebuah bentuk rekaman pemikiran,

opini, atau pengalaman yang difilmkan dan dipublikasi secara online melalui internet). *Instagram* adalah sebuah aplikasi foto dan *video sharing* sebagai media pertukaran informasi dengan penawaran berbagai fitur menarik dengan *followers* atau pengikut tanpa batas. Salah satu editorial surat kabar berkebangsaan Belanda yang terkemuka menyatakan: “Munculnya media sosial, semua orang adalah penyiar. Foto atau video yang diposting langsung di media sosial dapat menjangkau jutaan orang” (Van Dijck, J., & Poell, T. 2013:12). Mekanisme penyebaran melalui media sosial tersebut melalui beberapa fitur yang terdapat pada masing-masing aplikasi yang bisa langsung digunakan oleh para pengguna untuk sebuah konten, maka dari itu, konten kreator harus membuat konten yang menarik agar bisa menjadi perhatian para pengguna media sosial lainnya.

Berbagai jenis video dapat diunggah ke situs ini, seperti video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para *vlogger*, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi (Hermawan dalam Asril, et al, 2019). Banyak foto dan video dari berbagai aktivitas yang bisa dibagikan, salah satunya adalah kegiatan berkesenian, tidak luput kesenian *saluang dendang* yang diunggah dan dibagikan pada *YouTube* dan *Instagram*. Kelebihan dari media sosial ini adalah lampiran data yang terus *diupdate* secara *realtime*. *Realtime* adalah sebuah kondisi di mana respon atau tanggapan secara langsung di saat itu juga, atau kondisi yang benar-benar terjadi saat kita mengaksesnya, yang memudahkan kita untuk mengumpulkan data dari konten-konten yang diunggah dan juga berlaku pada *YouTube* dan *Instagram* yang menyajikan fitur data terlengkap. Berdasarkan

fasilitas dari sosial media tersebut, tampak bahwa *YouTube* dan *Instagram* terpilih sebagai media penyebaran kesenian termasuk *saluang dendang* sebagai akun media sosial dengan *audiens* tanpa batas yang berbasis teks, foto, dan audio visual yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam menyebarkan genre *saluang dendang* dalam kelas generasi milenial. Hal tersebut dibuktikan oleh pesatnya penyebaran *saluang dendang* dengan sistim *share to share* oleh internet users di berbagai media sosial saat ini. Oleh sebab itu, bisa dilihat bagaimana pentingnya gerakan kreatif modern ini dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi terhadap penguatan dan keberlanjutan kehidupan budaya musikal *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau dan penyebarannya menyongsong zaman milenial.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik bagaimana peran media sosial, khususnya *YouTube* dan *Instagram* yang dijadikan media penyebaran secara sosial tentang *saluang dendang*, dan dampaknya terhadap orang yang menikmatinya dalam masyarakat Minangkabau. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk memilih permasalahan dan perspektif tersebut dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana peranan media sosial *YouTube* dan *Instagram* terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau?

- b) Bagaimana dampak penyebaran *saluang dendang* melalui media sosial *YouTube* dan *Instagram* terhadap orang yang menikmatinya dalam masyarakat Minangkabau?

### C. Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan peran media sosial *YouTube* dan *Instagram* terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau.
- b) Membahas dampak penyebaran *saluang dendang* melalui media sosial *YouTube* dan *Instagram* terhadap penyebaran *saluang dendang* kepada orang yang menikmatinya dalam masyarakat Minangkabau.

### D. Manfaat Penelitian

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan penyebaran kesenian tradisi menggunakan teknologi informasi yaitu media sosial.
- b) Melalui penelitian ini secara praktis dapat dipahami bahwa penyebaran *saluang dendang* sudah dilakukan melalui media sosial.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk meninjau tulisan, penelitian, jurnal, dan artikel terdahulu yang ditulis oleh penulis-penulis lain yang terkait dengan objek

penelitian. Tinjauan pustaka tersebut dilakukan terhadap beberapa tulisan, di antaranya:

Asril (2020), “Dissemination of Gandang Tasa Traditional Music Performance Through Social Media in West Sumatera” membahas tentang penyebaran *gandang tasa* melalui media sosial. Di dalam penelitian ini, Asril memilih media sosial *YouTube*, karena *YouTube* memiliki akses yang lebih luas dan bisa diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Pada artikel ini ditemukan bahwa *YouTube* sebagai media sosial yang menjadi wadah penyebaran musik tradisi *gandang tasa*, dan dalam artikel ini tidak ditemukan pembahasan mengenai peran dan dampak media sosial terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau.

Edy Chandra (2014), “*YouTube*, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi” membahas tentang situs video *YouTube* sebagai kategori dari media sosial yang paling mayoritas digunakan oleh pengguna *extrovert* dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini tidak memuat pembahasan mengenai peran dan dampak media sosial terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau.

Riki Rikarno (2018), “Pemanfaatan HandPhone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni” membahas tentang penggunaan HandPhone sebagai media untuk memproduksi video tutorial pembelajaran seni, dan mempermudah proses pembelajaran sebagai dokumentasi agar mempermudah proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari kemajuan teknologi.

Dalam jurnal dapat ditemukan bahwa teknologi sangat bermanfaat bagi khalayak banyak termasuk dalam proses pembelajaran, namun tidak membahas tentang peran dan dampak media sosial terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau.

Van Dijck, J., & Poell, T (2013), "Understanding Sosial Media Logic" membahas teori tentang logika media sosial, dan mengidentifikasi empat prinsip dasar kemampuan program, popularitas, konektivitas, dan datafikasi. Mereka berpendapat bahwa prinsip-prinsip ini menjadi semakin terjerat dengan logika media massa. Dalam jurnal ini dapat ditemukan bahwa media sosial memiliki kekuatan besar dalam publikasi, namun tidak membahas peran dan dampak media sosial terhadap penyebaran *saluang dendang* dalam masyarakat Minangkabau.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa artikel dan hasil penelitian di atas, belum ada yang menulis penyebaran atau diseminasi *saluang dendang* melalui media sosial *YouTube* dan *Instagram*.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori adalah salah satu bagian yang ada di dalam suatu penelitian yang berisi tentang suatu teori-teori dan juga penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Adapun fungsi dari landasan teori adalah sebagai berikut. (1) Berfungsi untuk meringkas dan juga menyusun pengetahuan yang ada di dalam suatu bidang tertentu. (2) Berperan untuk memberikan keterangan tentang peristiwa dan juga hubungan-hubungan yang sedang diamati. Hal tersebut

dilakukan dengan cara memberikan variabel-variabel yang saling berhubungan satu sama lain. (3) Berfungsi untuk merangsang adanya perkembangan pengetahuan baru dengan cara memberikan arahan ke penyelidikan yang selanjutnya (Ulia Sari, <https://rumus.co.id/landasan-teori/>) diakses 27 November 2019)

Berdasarkan tujuan dari landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bagaimana sentralnya landasan teori dalam suatu penelitian. Maka dari itu, landasan teori pun dijadikan sebagai patokan dalam membedah penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dalam rangka penelitian ini ialah sebagai berikut.

### **Diseminasi**

Menurut Tulung (2014) diseminasi informasi adalah penyebarluasan informasi dan sebuah penyampaian pesan komunikasi yang dapat terjadi jika pengguna mengalami internalisasi, yaitu pengguna menerima pesan atau memerlukan informasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhannya sehingga memberikan manfaat baginya. Pengertian yang lain mengenai diseminasi disampaikan Welch-Ross dan Fasig (2007) *dissemination of behavioral science refers to the spreading innovations from science to promote widespread awerness, understanding and use* (diseminasi ilmu perilaku mengacu pada penyebaran inovasi dari sains untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penggunaan yang luas). Menurut Yugih Setyanto dan Septia Winduwati

(2017:166) diseminasi berarti mengandung unsur penyebaran dan penghubung dari sesuatu yang bersifat ide, inovasi, atau penelitian agar dapat diketahui oleh masyarakat. Diseminasi adalah teori pandangan tradisional komunikasi yang titik pandangnya adalah pengirim, penerima, dan mengirim kembali. Pemberi informasi tidak mengirimkan informasi ke satu individu, tetapi banyak di sistem penyiaran (Wikipedia, <https://en.wikipedia.org/wiki/Dissemination>., diakses 11 Juli 2019). Landasan teori diseminasi pada tulisan ini merupakan sebuah landasan teori yang menyuguhkan suatu hal yang baru.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa diseminasi adalah penyebarluasan informasi dengan menggunakan sebuah media yang relevan sebagai alat untuk penyebaran tujuan dari komunikasi, serta berguna sebagai perangkat untuk menyebarkan ide, gagasan dan sebuah kreativitas. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori ini untuk membahas permasalahan penelitian ini. Meskipun definisi teori yang disampaikan oleh para ahli di atas lebih menekankan pada aspek penyebaran komunikasi, namun penulis menggunakannya dengan menganalogikan *saluang dendang* seperti sebuah komunikasi yang disebarkan. Penyebaran *saluang dendang* juga berlaku secara umum, yaitu dari seseorang ke banyak orang dan dari banyak orang ke banyak orang lainnya serta umpan balik dari hasil penyebaran itu, yaitu berupa komentar, tanggapan, dan pandangan atau sekadar memberikan emoji saja. Terdapat dua *platform* media sosial yang menjadi wadah pengaplikasian teori ini secara luas yaitu *YouTube* dan *Instagram*, yang merupakan media sosial dengan *users* terbanyak saat ini.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui media sosial menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Wahidmurni, 2017:1). Penelitian ini adalah penelitian studi kasus tentang penyebaran *saluang dendang* melalui media sosial. Pengumpulan datanya pun pada bagian tertentu bersifat khusus pula. Pengumpulan data yang berhubungan dengan peran dan dampak sosial media terhadap penyebaran kesenian *saluang dendang* dilakukan dengan cara: (a) studi kepustakaan; (b) observasi; (c) wawancara; (d) dokumentasi; (5) analisis data. Selain menggunakan metode pengumpulan data secara umum dalam metode penelitian kualitatif, penulis juga mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif yang berasal dari penghitungan kreator, penerima, dan pemberi komentar yang tercatat pada aplikasi *YouTube* dan *Instagram*.

### a) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data tertulis baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian, tesis, atau mempelajari sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini dapat menjadi bahan perbandingan, serta dapat menjadi pedoman dan pendukung dalam melaksanakan penelitian

### b) Observasi

Pengumpulan data awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi melalui media sosial *YouTube* dan *Instagram* terhadap para konten kreator (sebuah profesi yang membuat suatu konten baik berupa tulisan, gambar, maupun video untuk media, terutama media digital). Data yang dikumpulkan pada tahap observasi ini adalah minat masyarakat (*viewers/penonton*) secara umum dalam bentuk data terlampir pada setiap postingan dari konten kreator, akan didapatkan jumlah tayangan dalam suatu konten, mengenai orang yang menyukai, komentar, jumlah video yang dibagikan, kunjungan profil, akun yang dijangkau, dan impresi.

Pengumpulan data berikutnya adalah dengan cara observasi ke kolom komentar dari beberapa postingan konten kreator dari *platform YouTube* dan *Instagram*.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan melalui fasilitas media sosial guna mendapatkan keterangan tentang hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara melalui fitur *instagram* yaitu *direct message* (pesan langsung) yang mempermudah peneliti untuk langsung terhubung kepada informan. Selain itu, wawancara dilakukan pula dengan *YouTuber* dan selebgram serta para *followersnya*.

#### d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian berupa, *screenshots* (cuplikan layar), rekaman, atau video saat pertunjukan maupun wawancara. Guna dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan ditulis kembali pada saat penulisan penelitian.

#### e) Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis menggambarkan catatan hasil observasi dan wawancara secara digital melalui sosial media dengan fitur *insight* (persepsi) di *Instagram*, dan *YouTube studio* pada fitur *YouTube*. Analisis data dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) Analisis data yang berkaitan dengan observasi (2) Analisis data yang berhubungan dengan gambar dan video pada saat penelitian melalui media sosial. Analisis data hasil wawancara dapat dikelompokkan kepada penyajian konten *saluang dendang* paling banyak diminati oleh apresiator berdasarkan data dari masing-masing akun konten kreator.

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari keseluruhan penulisan skripsi. Laporan penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing disusun secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan permasalahan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

## **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan proses awal diseminasi kesenian *saluang dendang*, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

**BAB II :** Peran media sosial *YouTube* dan *Instagram* dalam penyebaran *saluang dendang* pada masyarakat Minangkabau.

Bagian ini menguraikan tentang peran media sosial dalam penyebaran *saluang dendang* pada masyarakat Minangkabau, *saluang dendang* musik tradisi Minangkabau, media sosial *YouTube* dan *Instagram* dan mekanisme kerjanya, peran *YouTube* dan *Instagram* dalam penyebaran *saluang dendang*.

**BAB III :** Dampak penyebaran *saluang dendang* melalui *YouTube* dan *Instagram*.

Pada bab III ini merupakan fokus isi penelitian mulai dari dampak penyebaran *saluang dendang* melalui *YouTube* di kalangan milenial, dampak penyebaran *saluang dendang* melalui *YouTube* di kalangan *non* milenial, dampak penyebaran *saluang dendang* melalui *Instagram* di kalangan milenial, hingga ke dampak penyebaran *saluang dendang* melalui *Instagram* di kalangan *non* milenial.

**BAB IV :** Penutup

Bagian penutup merupakan bagian akhir tulisan ini, yang isinya merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan cakupan skripsi dan saran-saran.

